

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN NIAT PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI
KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

VENANDA CLARIZA AUGUSTINE
J410170106

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN NIAT PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI KESEHATAN
MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

VENANDA CLARIZA AUGUSTINE
J410170106

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN NIAT PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI KESEHATAN
MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh :
VENANDA CLARIZA AUGUSTINE
J410170106

**Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 10 April 2021**

Dewan penguji:

1. Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes (.....)
Ketua Penguji
2. Yuli Kusumawati, S.KM., M.Kes (.....)
Anggota I Dewan Penguji
3. Tanjung Anitasari I.K., S.KM., M.Kes (.....)
Anggota II Dewan Penguji

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Irdawati, S.Kep. Ns., M.Si. Med
NIK. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 30 April 2021

Yang menyatakan



Venanda Clariza Augustine

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN NIAT PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI KESEHATAN
MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran. Pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan anak balita akan semakin buruk. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta mayoritas berjenis kelamin perempuan maka dari itu sangatlah penting pengetahuan ASI eksklusif bagi mahasiswa sebagai calon ibu dan juga nantinya akan bekerja dibidang kesehatan yang akan menjadi role model di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan niat pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 488 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik *Proposional Random Sampling* dengan total sampel 187 mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan niat pemberian asi eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta ($p = >0,284$). Disarankan agar mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta meningkatkan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif sehingga dapat meningkatkan kesadaran pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, Niat pemberian ASI eksklusif, Pengetahuan Mahasiswi

Abstract

Exclusive breastfeeding is an effort to improve the nutritional status of children in the first 1000 days of birth. Exclusive breastfeeding affects the quality of the baby's health. The fewer the number of babies who are exclusively breastfed, the worse the health quality of babies and toddlers will be. The majority of the Muhammadiyah University of Surakarta's Public Health Study Program is female, therefore it is very important to have exclusive breastfeeding knowledge for students as prospective mothers and who will later work in the health sector which will become role models in society. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and the intention of exclusive breastfeeding in students of the Public Health Study Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Surakarta. This type of research is analytic observational with a cross sectional design. The population in this study was 488 people and the sample was taken using the *Proposional Random Sampling* technique with a total sample of 187 students of the Public Health Study Program,

Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University, Surakarta. The statistical test in this study used the chi-square test. The results showed that there was no relationship between knowledge and intention to give exclusive breastfeeding to students of the Public Health Study Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Surakarta ($p \Rightarrow 0.284$). It is recommended that students of the Muhammadiyah University of Surakarta Public Health Study Program increase their knowledge of exclusive breastfeeding so that they can increase awareness of the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, intention of exclusive breastfeeding, student knowledge

1. PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang ditetapkan sejak tahun 2004 melalui Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 dan diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 (Astuti, 2020). Berdasarkan data UNICEF bahwa dari lima juta anak yang lahir setiap tahun di Indonesia, lebih dari setengahnya tidak mendapatkan ASI secara optimal pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Meskipun sejumlah besar perempuan 96% menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Febriyanti, 2018).

Berdasarkan data SDKI tahun 2012 dan 2017, persentase anak berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari 42% menjadi 52% (SDKI, 2017). Hasil data SDKI pada tahun tersebut belum mencapai target Kemenkes RI sebesar 80%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2017 cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,22% telah mencapai batas target Renstra Indonesia sebesar 44% (Kemenkes, 2017), meningkat pada tahun 2018 sebesar 68,74% dan telah mencapai batas target Renstra Indonesia sebesar 47% (Kemenkes, 2018), lalu menurun pada tahun 2019 sebesar 67,74% namun cakupan pemberian ASI eksklusif telah mencapai batas Renstra Indonesia sebesar 50% (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2019, persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Timur (77,02%), dan persentase

terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Sedangkan, Provinsi Jawa Tengah dengan persentase 69,46% menempati urutan ke-13 dari 34 provinsi (Kemenkes, 2019).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar (69,46%), meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,57% dan 2017 yaitu 54,40%. Pencapaian tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada Rencana Strategis 2013-2018 yaitu sebesar 53%. Kabupaten/Kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi pada tahun 2019 yaitu Purworejo dengan nilai persentase sebesar 87,5% dan terendah adalah Pemalang dengan nilai persentase sebesar (36,4%). Sedangkan, Kota Surakarta terdapat di urutan ke-6 dari 35 kabupaten/Kota dengan nilai persentase (79,6%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Pada tahun 2018, cakupan ASI eksklusif Kota Surakarta sebesar 80,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018) dan tahun 2017 sebesar 77,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan (Febriyanti, 2018). Sebuah analisis menyatakan bahwa pemberian ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa di seluruh dunia, termasuk 22% nyawa yang melayanang setelah kelahiran (Tanjung & Rangkuti, 2020). Pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan anak balita akan semakin buruk. Hal itu dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang berakibat gangguan pertumbuhan dan meningkatkan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini dapat menyebabkan suatu keadaan yang cukup serius dalam hal gizi bayi (Nasution et al., 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut Mogre et al., (2016) diantaranya pendidikan ibu, pengetahuan tentang ASI eksklusif dan sikap ibu. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan menjadi faktor kunci dalam tindakan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Fikawati & Syafiq (2011) tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Niat merupakan suatu keinginan dalam hati seseorang ingin melakukan suatu perilaku. Niat erat kaitannya dengan motivasi yaitu suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Faktor pengetahuan dan informasi yang didapat akan mempengaruhi niat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Seseorang akan memiliki niat yang kuat jika informasi yang dimilikinya cukup kuat untuk meyakinkannya bahwa perilaku tersebut layak untuk dilakukan. Niat yang sudah dimiliki seseorang, hendaknya diperkuat dengan menambah pengetahuan mengenai ASI baik keunggulan, komposisi, manfaat, dan keutamaannya. Pengetahuan diperlukan untuk memantapkan niat mahasiswa untuk memberikan ASI eksklusif (Yusrina & Devy, 2017).

Semakin kuat niat seseorang untuk berperilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan. Niat dari suatu perilaku hanya dapat muncul jika seseorang mampu memutuskan keinginannya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Dhaneswara, 2017). Hal tersebut dijelaskan dalam *Theory of Resoned Action* (TRA) bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang timbul akibat adanya niat yang dimiliki seseorang. Niat (*intention to perform behavior*) merupakan transisi dari kepercayaan atau

keyakinan yang dimiliki seseorang menuju suatu tindakan yang diinginkan. Tinggi rendahnya niat mahasiswi untuk memberikan ASI eksklusif akan berdampak pada tinggi rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif (Yusrina & Devy, 2017).

Dalam penelitian Saputri et al., (2020) yang dilakukan pada 46 ibu hamil yang memasuki trisemester III mendapatkan hasil bahwa sebanyak 30 orang berniat (65,2%) dan sisanya tidak berniat (34,8%) untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan niat pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi belum pernah dilakukan. Pada Penelitian Pratiwi et al., (2014) menyatakan bahwa ibu dengan usia remaja yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya ($p=0,031$) penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fau et al., (2019) menunjukkan bahwa dari 64 ibu usia remaja yang memiliki pengetahuan kurang terdapat yang menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 87,5%. Sedangkan dari 32 ibu usia remaja yang memiliki pengetahuan baik terdapat yang menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 62,5%. Hasil analisis statistik diperoleh χ^2 hitung (8,084) > χ^2 table (3,841) atau nilai p (0,004) < 0,05 yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu remaja dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif akan berdampak pada peningkatan status gizi anak di Indonesia. Pengetahuan mengenai ASI eksklusif sangatlah penting dan berguna bagi para mahasiswi karena nantinya mereka akan menjadi calon ibu. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat, pemilihan populasi pada mahasiswi Kesehatan Masyarakat dikarenakan saat menjadi mahasiswa baru hingga tingkat mahasiswa akhir diberikan perkuliahan mengenai ASI eksklusif salah satunya pada mata kuliah Dasar Ilmu Gizi dan Dasar Kesehatan Reproduksi. Mahasiswi Kesehatan Masyarakat nantinya akan menjadi role model kesehatan di masa mendatang maka dari itu harus memiliki perencanaan yang baik.

Penelitian tentang niat pemberian ASI eksklusif khususnya pada mahasiswa belum pernah dilakukan dan berdasarkan data cakupan ASI

eksklusif setiap tahunnya sudah mencapai target namun peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif tidak secara signifikan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui niat seseorang sebelum menjadi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan niat pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional dengan menggunakan rancangan *Crossectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 – 31 Januari 2021. Tempat penelitian di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus Lameshow (1997) dan diperoleh jumlah sampel 187 Mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu berasal dari kuesioner dalam bentuk google form dengan 14 item pertanyaan pengetahuan dan 2 item pertanyaan niat pemberian ASI eksklusif. Sedangkan data sekunder berasal dari dari profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (Independent) yaitu pengetahuan dengan variabel terikat (Dependent) yaitu niat pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji statistik *Chi square dengan tingkat signifikan $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Muhammadiyah Surakarta berjumlah 187 orang yang diambil dari tiap-tiap angkatan berdasarkan perhitungan sampel yang telah dilakukan, dengan rincian angkatan 2017 sebanyak 46 orang, angkatan 2018 sebanyak 46 orang, angkatan 2019 sebanyak 46 orang, dan angkatan 2020 sebanyak 46 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui karakteristik responden meliputi usia, status perkawinan dan etnis sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia Responden		
17 tahun	2	1,1
18 tahun	30	16,0
19 tahun	46	24,6
20 tahun	53	28,3
21 tahun	36	19,3
22 tahun	18	9,6
24 tahun	2	1,1
Status Perkawinan		
Belum menikah	187	100,00
Sudah menikah	0	0
Etnis		
Banjar	1	0,5
Bugis	1	0,5
Dayak	1	0,5
Jawa	166	88,8
Komering	1	0,5
Lampung	1	0,5
Madura	1	0,5
Melayu	5	2,7
Minahasa	1	0,5
Samin	1	0,5
Sasak	1	0,5
Sunda	7	3,7
Pengetahuan		
Kurang	81	43,3
Baik	106	56,7
Niat pemberian ASI eksklusif		
Lemah	67	35,8
Kuat	120	64,2

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 187 responden. Umur responden berkisar 17-24 tahun dan yang terbanyak pada usia 20 tahun sebanyak 53 orang (28,3%). Berdasarkan status perkawinan, semua mahasiswi belum menikah. Berdasarkan etnis/suku terdapat mahasiswi bersuku Banjar, Bugis, Dayak, Jawa, Komerling, Lampung, Madura, Melayu, Minahasa, Samin, Sasak, dan Sunda dan terbanyak pada mahasiswi bersuku jawa sebanyak 166 orang (88,8%).

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan dengan niat pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan	Niat pemberian ASI eksklusif				Total		<i>P value</i>
	Lemah		Kuat				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Kurang	33	40,7	48	59,3	81	100	0,284
Baik	32	32,1	72	67,9	106	100	
Total	67	35,8	120	64,2	187	100	

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa Mahasiswi dengan tingkat pengetahuannya baik dengan niat yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 72 orang (67,9%) dan mahasiswi dengan tingkat pengetahuan rendah dengan niat rendah dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 33 orang (40,7%). Semakin tinggi pengetahuan maka semakin besar kemungkinan dalam beniat memberikan ASI secara eksklusif, tapi secara statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,284 maka disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan niat pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu et al., (2019) menyatakan bahwa *p value* $1,00 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif. Tidak adanya hubungan pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif tersebut, disebabkan karena 89,6% responden berpengetahuan tinggi dan semua responden berdomisili di Kota sehingga mempermudah responden untuk memperoleh informasi.

Pengetahuan ASI eksklusif dapat diperoleh dari berbagai pengalaman dan berbagai macam sumber seperti media cetak maupun media elektronik. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan orang lain baik teman ataupun petugas kesehatan akan menambah wawasan pengetahuan orang tersebut (Ramli, 2020). Amin et al., (2014) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang seseorang untuk dimotivasi kearah yang lebih baik sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mempunyai motivasi yang lebih baik untuk menyusui bayinya. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah untuk menerima informasi dan pengetahuan tentang menyusui dibanding yang pendidikannya rendah. Hal tersebut tidak sejalan dalam penelitian Pitaloka et al., (2018) menyatakan bahwa pendidikan ibu yang yang tinggi tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan mereka dibawah rata-rata. Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif, hasil penelitian $p\text{-value } 0.233 > 0,05$ yang artinya pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan.

Meskipun tidak terbukti terdapat hubungan, namun berdasarkan hasil statistik menunjukan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 48 orang (59,3%) mempunyai niat yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif lebih banyak daripada mahasiswi dengan pengetahuan kurang dengan niat rendah dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 33 orang (40,7%). Penelitian ini sejalan dengan Fatimah et al., (2014) bahwa dari 75 ibu pekerja buruh 56 orang berpengetahuan rendah dengan 38 orang (67,9%) cukup baik dalam pemberian ASI.

Berdasarkan hasil penelitian, mahsiswi dengan niat pemberian ASI eksklusif yang lemah terdapat pada mahasiswi dengan pengetahuan rendah sedangkan pada mahasiswi dengan niat pemberian ASI eksklusif yang kuat berapda pada mahasiswi dengan pengetahuan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Angraresti & Syauqy, (2016) menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor kegagalan ibu dalam

memberikan ASI Eksklusif dan juga sejalan dengan Amin et al., (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang menyusui akan berpengaruh pada praktik pemberian ASI. Ibu yang berpengetahuan baik memiliki besar risiko untuk memberikan ASI 5,7 kali dibandingkan ibu yang pengetahuannya kurang baik.

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan, mahasiswa dengan niat pemberian ASI eksklusif kuat lebih banyak menjawab pertanyaan benar pada pertanyaan definisi ASI eksklusif dan manfaat ASI eksklusif, sedangkan pengetahuannya kurang lebih banyak pada pertanyaan cara penyimpanan ASI dengan benar. Mahasiswa dengan niat pemberian ASI eksklusif lemah lebih banyak menjawab pertanyaan benar pada pertanyaan definisi ASI eksklusif dan manfaat ASI, sedangkan pengetahuannya kurang berada pada pertanyaan cara penyimpanan ASI. Cara penyimpanan ASI masih kurang dipahami oleh mahasiswa, pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah terjadi pada seseorang, sedangkan pengalaman yang ditularkan kepada orang lain disebut dengan informasi (Rahayu, 2008). Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan seberapa besar manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pencarian informasi manajemen laktasi oleh mahasiswa akan mempengaruhi pengetahuan mahasiswa mengenai cara penyimpanan ASI.

Berdasarkan hasil pengetahuan pada tingkat semester, pengetahuan mahasiswa terendah berada pada semester 1 sebanyak 26 orang (55,3%) dan yang berpengetahuan tinggi berada pada semester 5 sebanyak 37 orang (78,7%). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Ulfah & Nugroho, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Namun berdasarkan hasil bahwa mahasiswa semester 5 mempunyai pengetahuan lebih tinggi dibanding mahasiswa semester 1 dan 2 dijelaskan dalam Notoatmodjo (2014) bahwa semakin

tinggi pendidikan maka seseorang semakin mudah menerima hal-hal yang baru dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan hal tersebut.

Berdasarkan rentang usia, usia responden berentang 17-24 tahun. Mayoritas responden berusia 20 tahun, usia tersebut masuk kedalam remaja akhir yang artinya usia masa produktif. Dari 53 responden yang berusia 20 tahun sebanyak 39 orang (73,6%) memiliki niat yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif sedangkan pada rentang umur tertua, semua responden berniat dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin tua usia ibu tidak merubah mereka dalam memberikan ASI eksklusif (Thaha et al., 2015) namun dalam penelitian (Kusumayanti & Nindya, 2018) ibu yang multipara memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang primipara. Riwayat melahirkanlah yang akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan ASI eksklusif, tingkat pengetahuan dari adanya pengalaman tersebut yang akan merubah sikap seseorang dalam bertindak.

Berdasarkan status perkawinan, semua responden belum menikah dengan status perkawinan tersebut bisa saja akan merubah rencana mereka dalam memberikan ASI eksklusif. Dari 187 responden 120 responden menyatakan akan memberikan ASI secara eksklusif. Seseorang akan memberikan ASI eksklusif akan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan suami. Seorang suami merupakan salah satu orang terdekat ibu yang mempunyai banyak peran selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami dapat mempengaruhi kondisi emosial ibu yang berdampak akan merubah sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Selli, 2017) sehingga pada penelitian ini mahasiswa yang berniat dalam memberikan ASI eksklusif maupun belum beniat dalam memberikan ASI eksklusif kemungkinan akan berubah seiring berjalannya waktu pada saat mereka sudah mempunyai bayi.

Berdasarkan semester responden, jumlah responden paling sedikit berada di tingkat semester 7 dan juga mahasiswi terbanyak dengan niat kuat dalam memberikan ASI eksklusif. Dari 46 mahasiswi semester 7, 33 orang

(71,7%) berniat kuat dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan mahasiswi paling sedikit untuk berniat memberikan ASI eksklusif terdapat pada mahasiswa semester 1. Dari 47 mahasiswi semester 1, 24 orang (30,2%) menyatakan berniat kuat dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi seseorang menempuh pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif (Sihombing, 2018).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswi semester 1-7 dengan rentang usia 17-24 tahun dan mayoritas berusia 20 tahun. Status perkawinan semua responden yaitu belum menikah. Etnis/Suku responden bermacam-macam diantaranya terdapat suku Banjar, Bugis, Dayak, Jawa, Komerling, Lampung, Madura, Melayu, Minahasa, Samin, Sasak, dan Sunda. Mayoritas suku responden yaitu bersuku Jawa. Dari 187 responden, 106 responden mempunyai pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif dan 81 responden berpengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif. 120 responden berniat kuat dalam memberikan ASI eksklusif dan 67 responden berniat lemah dalam memberikan ASI eksklusif.

4.2 Saran

Mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif dan meningkatkan niat dalam memberikan ASI eksklusif meskipun belum memiliki rencana menikah dalam waktu dekat. Bagi instansi kesehatan diharapkan para petugas memberikan upaya promotif dan preventif dalam hal niat pemberian ASI eksklusif. Upaya promotif dan preventif akan mempengaruhi informasi seseorang, khususnya pada informasi yang berkaitan dengan ASI eksklusif. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini menjadi sumber referensi dengan melakukan penelitian lebih terperinci mengenai kategori pengetahuan (tahu, memahami, aplikasi,

analisis, sintesis, dan evaluasi) dan juga diharapkan untuk menambahkan program studi lain baik dalam bidang kesehatan ataupun non kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W., Wayan Agung Indrawan, I., & Sriwahyuni, E. (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ibu terhadap Keberhasilan Menyusui pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 146–151. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.02.16>
- Angraresti, I. E., & Syauqy, A. (2016). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Semarang*. 5(Jilid 2), 321–327.
- Astuti, H. (2020). Efektifitas Jantung Pisang Dan Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Teluk Kiambang Wilayah Kerja Puskesmas Tempuling Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v6i1.142>
- Ayu, D. S., Rosiyana, N. M., & Pratiwi, V. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Ruang Kasuari RSU Anutapura Palu. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(2), 94–98.
- Dhaneswara, D. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Makan Sayur Dan Buah Pada Mahasiswa Asrama Universitas Airlangga. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.34-47>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. 3511351(24), 1–112.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. *Profil Kesehatan Jateng*, 3511351(24), 273–275.
- Fatimah, S., Rostyaningtyas, D., & Soemarmi, A. (2013). *Faktor pelaksanaan kesehatan reproduksi perusahaan dan dukungan keluarga dalam penentuan pola menyusui oleh pekerja (buruh) wanita di Kabupaten Kudus*. 2(1), 1–7.
- Fau, S. Y., Nasution, Z., & Hadi, A. J. (2019). Faktor Presdiposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *The Indonesian Journal of Health Promotion*. <https://doi.org/10.1119/1.2218359>
- Febriyanti, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. *Midwifery Journal: Jurnal*

- Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.125>
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2011). Study on Policy and Implementation of Exclusive and Early Initiation of Breastfeeding in Indonesia. *Makara Journal of Health Research*, 14(1), 17–24. <https://doi.org/10.7454/msk.v14i1.642>
- Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kemenkes. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2019). Informasi Kesehatan Indonesia 2019. *Kementrian Kesehatan RI*, 8(9), 1–58.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Mogre, V., Dery, M., & Gaa, P. K. (2016). Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers. *International Breastfeeding Journal*. <https://doi.org/10.1186/s13006-016-0071-z>
- Nasution, S. I., Liputo, nur I., & Mahdawaty. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 635–639. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.590>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Pratiwi, D. R., Triharini, M., & Nastiti, A. A. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Ibu Usia Remaja Di Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan, Surabaya. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*. <https://doi.org/10.20473/IJCHN.V2I2.11903>
- Rahayu, D. A. (2008). Tingkat Pengetahuan tentang Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja di Asrama Polisi Kalisari Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 1.
- Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>

- Saputri, L. H., Abeng, A. T., & Karuniawati, N. (2020). Pengaruh Sikap dan Self Efficacy terhadap Niat untuk Menyusui pada Ibu Hamil. *Window of Midwifery Journal*, 01(01), 39–45. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.7>
- SDKI. (2017). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. [https://doi.org/0910383107](https://doi.org/0910383107[pil]r10.1073/pnas.0910383107)
- Selli, D. S. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Medan Sunggal. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98.
- Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwife Journal*, 5(01), 40–45.
- Tanjung, W. W., & Rangkuti, N. A. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Hutaimbaru. *Jurnal Education and Depelopment*, 8(1), 389–393.
- Thaha, L. I. M., Rahmatillah, R., & Ansariadi. (2015). Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Multipara di Jenepono. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 247–252.
- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9–18.
- Yusrina, A., & Devy, S. R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21>